

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KONSEP TEORITIS

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Kemandirian Belajar

###### a. Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Hermen Hosten kemandirian belajar sikap mandiri yang dengan inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing. Kemandirian juga dapat diartikan sebagai keswakaryaannya.<sup>6</sup> Kemudian menurut Eti Nurhayati Kemandirian belajar adalah cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajarnya.<sup>7</sup>

Kemandirian muncul dan berfungsi ketika siswa menemukan diri pada posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri.<sup>8</sup> Sedangkan Tirtahardja mengatakan bahwa kemandirian dalam belajar adalah “aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran”.<sup>9</sup> Sisco mengidentifikasi kemandirian belajar menjadi enam tahapan yaitu: (1) *preplanning* ( aktivitas sebelum proses pembelajaran ), (2) menciptakan lingkungan belajar yang positif, (3)

<sup>6</sup> Herman Holstin, *Murid Belajar Mandiri*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1987, hlm. 40

<sup>7</sup> Eti Nurhayati. *Op. Cit.*, hlm. 61.

<sup>8</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012, hlm 185

<sup>9</sup> Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm. 50

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan rencana pembelajaran, (4) mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang sesuai, (5) melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memonitoring, dan (6) mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>10</sup>

Jadi, kemandirian belajar merupakan sikap siswa yang bisa mengerjakan dan mengendalikan apapun dalam proses pembelajaran dengan sendiri, tanpa bergantung dengan teman dan menyusahkan teman-teman sekitarnya maupun guru di sekolah.

#### b. Bentuk-bentuk Kemandirian Belajar

Menurut Robert Havighurst yang dikutip oleh Desmita bentuk-bentuk kemandirian sebagai berikut:

- 1) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi kepada orang lain
- 2) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain
- 3) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi
- 4) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung dengan aksi orang lain.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Ety Nurhayati. *Op. Cit.* hlm. 63

<sup>11</sup> Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012., hlm. 186

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**c. Tingkatan Kemandirian Belajar**

Perkembangan kemandirian seseorang juga berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkatan perkembangan kemandirian. Lovinger mengemukakan tingkatan kemandirian sebagai berikut:

- 1) Tingkatan pertama, adalah tingkatan impulsif dan melindungi diri
- 2) Tingkatan kedua, adalah tingkat konformistik
- 3) Tingkatan ketiga, adalah tingkat sadar diri
- 4) Tingkatan keempat, adalah tingkat saksama (conscientious)
- 5) Tingkatan kelima, adalah tingkatan individualistis
- 6) Tingkatan keenam, adalah tingkat mandiri.<sup>12</sup>

**d. Konsep Kemandirian Belajar**

Anton Sukarno menyebutkan konsep kemandirian belajar sebagai berikut:

- 1) Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri
- 2) Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus
- 3) Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar
- 4) Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan
- 5) Siswa belajar dengan penuh percaya diri<sup>13</sup>

Adapun pendapat Muhammad Ali dan Muhammad Asrori kemandirian belajar siswa terdiri dari beberapa konsep antara lain:

- 1) Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan

<sup>12</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Op. Cit.*, hlm. 114-116

<sup>13</sup> Anton Sukarno, *Ciri-ciri Kemandirian Belajar*, Jakarta: Kencana Prenada Media. hlm. 64

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain
- 3) Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial
- 4) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan
- 5) Toleran terhadap ambiguitas
- 6) Peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfilment*)
- 7) Ada keberanian dengan menyelesaikan konflik internal
- 8) Responsif terhadap kemandirian orang lain
- 9) Sadar adanya saling ketergantungan dengan orang lain
- 10) Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.<sup>14</sup>

Kemudian menurut Sardiman sebagaimana dikutip oleh Ida Farida Achmad menyebutkan bahwa indikator kemandirian belajar yaitu meliputi:

- 1) Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri
- 2) Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan
- 3) Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan
- 4) Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 116

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar
- 6) Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain<sup>15</sup>

**e. Prinsip kemandirian belajar**

Kemandirian belajar memiliki beberapa prinsip yaitu:

- 1) Fokus pemebelajaran berubah dari mengajar menjadi belajar
- 2) Ada usaha maksimum untuk mempengaruhi diri pembelajar
- 3) Ada dukungan dan kerja sama dari teman sebaya
- 4) Digunakan untuk penilaian sendiri atau teman
- 5) Menekankan penuh pada perbedaan individual
- 6) Menggunakan bantuan buku pencatat kejadian pembelajar sebagai dokumen atau alat refleksi belajar
- 7) Peran guru menciptakan kelas yang kondusif untuk mengembangkan kemandirian.<sup>16</sup>

Beberapa kiat untuk menjadi pribadi yang mandiri diantaranya sebagai berikut:

- a. Berusaha melakukan sesuatu sendiri
- b. Tidak meminta tolong orang lain jika masih bisa dilakukan sendiri
- c. Belajar mengambil keputusan sendiri tanpa terpengaruh orang lain.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raaja Grafindo Persada, hlm.

<sup>16</sup> Ety Nurhayati, *Op. Cit.* hlm 71

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Pola Asuh Orang Tua

### a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Menurut Thoha pola asuh orang tua merupakan suatu cara terbaik yang di tempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.<sup>18</sup> Menurut casmini pola asuh merupakan bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang di harapkan masyarakat pada umumnya.<sup>19</sup> Menurut wiwit Wahyuning pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan kepada anak. banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Ini terlihat bahwa pengasuhan anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak.<sup>20</sup>

Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

<sup>17</sup> Pradipta Sarastika, *Stop Minder & Grogi* , Yogyakarta: Araska, 2014, hlm 118

<sup>18</sup> Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1996,hlm.109

<sup>19</sup> Casmini, *Emotional Parenting*, Yogyakarta: Nuansa Aksara,2007,hlm. 3

<sup>20</sup> Wiwit Wahyuning,*Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, Jakarta:PT. Elex Media Komputindo,2003,hlm.126

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua**

Orang tua memang perlu memperhatikan keadaan anak-anaknya. Dalam mengajarkan norma dibutuhkan keterampilan berkomunikasi yang baik dengan anak, karena komunikasi yang baik dan terarah di harapkan apa yang diajarkan orang tua mudah diterima oleh anak. Semua perbuatan dan tingkah laku dari orang tua merupakan contoh yang baik untuk diterapkan pada diri anak dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda, yang antara satu sama yang lain hampir mempunyai persamaan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Dr.Paul Hauck menggolongkan pengelolaan anak ke dalam empat macam pola, yaitu:

## 1) Kasar dan tegas

Orang tua yang mengurus keluarganya menurut skema neurotik menentukan peraturan yang keras dan teguh yang tidak akan di ubah dan mereka membina suatu hubungan majikan-pembantu antara mereka sendiri dan anak-anak mereka.

## 2) Baik hati dan tidak tegas

Metode pengelolaan anak ini cenderung membuahkan anak-anak nakal yang manja, yang lemah dan yang tergantung, dan yang bersifat kekanak-kanakan secara emosional.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 3) Kasar dan tidak tegas

Inilah kombinasi yang menghancurkan kekasaran tersebut biasanya diperlihatkan dengan keyakinan bahwa anak dengan sengaja berperilaku buruk dan ia bisa memperbaikinya bila ia mempunyai kemauan untuk itu.

## 4) Baik hati dan tegas

Orang tua tidak ragu untuk membicarakan dengan anak-anak mereka tindakan yang mereka tidak setuju. Namun dalam melakukan ini, mereka membuat suatu batas hanya memusatkan selalu pada tindakan itu sendiri, tidak pernah si anak atau pribadinya.<sup>21</sup>

Menurut Probbins dalam buku Abu Ahmadi mengemukakan bahwa, susunan keluarga dibedakan menjadi 3 macam:

## 1) Keluarga yang bersifat otoriter

Disini perkembangan anak semata-mata ditentukan oleh orang tuanya. Sifat pribadi anak yang otoriter biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangan, ragu-ragu didalam semua tindakan serta lambat berinisiatif. Anak juga kurang kreatif jika orang tua selalu melarang segala tindakan anak yang sedikit menyimpang dari yang seharusnya dilakukan. Kadang-kadang anak seperti ini dapat mencapai apa yang diinginkan orang tuanya, atau setidaknya mendekati apa yang

<sup>21</sup> Paul Hauck, *Psikologi Populer, (mendidik anak dengan Berhasil)*, Jakarta: Arcan, 2013, hlm.47



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan orang tuanya tetapi ia belum tentu bahagia, sebab arah dan tujuannya tidak merupakan pilihannya sendiri. Anak yang kurang mampu merealisasi tujuan orang tuanya akan merasa tertekan.<sup>22</sup>

#### 2) Keluarga Demokrasi

Disini sikap pribadi anak lebih dapat menyesuaikan diri, sifatnya *fleksible*, dapat menguasai diri, mau menghargai pekerjaan orang lain, menerima kritik dengan terbuka serta mempunyai rasa tanggung jawab.

#### 3) Keluarga yang Liberal

Disini anak bebas bertindak dan berbuat. sifat-sifat dari keluarga ini agresif, tak dapat bekerja sama dengan orang lain, sukar menyesuaikan diri serta mempunyai sifat selalu curiga.<sup>23</sup>

Menurut Syamsu Yusuf terdapat 7 macam bentuk pola asuh yaitu:

- 1) *Overprotection* (terlalu melindungi)
- 2) *Permissiveness* (pembolehan)
- 3) *Rejection* (penolakan)
- 4) *Acceptance* (penerimaan)
- 5) *Domination* (dominasi)
- 6) *Submission* (penyerahan)
- 7) *Over discipline* (terlalu disiplin).<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali, 2013, hlm 97

<sup>23</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2011, hlm. 106

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baumrind membagi pola asuh dalam 3 jenis, yaitu :<sup>25</sup>

### 1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah cara orang tua mengasuh anak dengan menetapkan standar perilaku bagi anak, tetapi kurang responsif pada hak dan keinginan anak. Orang tua berusaha membentuk, mengendalikan, serta mengevaluasi tingkah laku anak sesuai dengan standar tingkah laku yang ditetapkan orang tua.

Dalam pola pengasuhan ini orang tua berlaku sangat ketat dan mengontrol anak tapi kurang memiliki kedekatan dan komunikasi berpusat pada orang tua. Mereka mengekang dan memaksa anak untuk bertindak seperti yang mereka inginkan. Selain itu, mereka juga selalu menekankan bahwa pendapat orang dewasa paling benar dan anak harus menerima dengan tidak mempertanyakan kebenaran ataupun memberi komentar.

### 2. Pola Asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah cara orang tua mengasuh anaknya dengan menetapkan standar perilaku bagi anak dan sekaligus juga responsif terhadap kebutuhan anak. Pada bentuk pola asuh ini orang tua menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orang tua menawarkan keakraban dan menerima tingkah laku asertif anak mengenai peraturan, norma dan nilai-nilai. Orang tua dengan pola

<sup>24</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 49

<sup>25</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm 100

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengasuhan seperti ini mau mendengarkan pendapat anak, menerangkan peraturan dalam keluarga dan menerangkan norma dan nilai yang dianut. Selain itu orang tua juga dapat bernegosiasi dengan anak. Orang tua mengarahkan aktivitas anak secara rasional, menghargai minat anak, dan menghargai keputusan anak untuk mandiri.<sup>26</sup>

### 3. Pola Asuh Permisif

Pola pengasuhan ini berbeda dengan pola asuh otoriter. Pada pola pengasuhan permisif orang tua hanya membuat sedikit perintah dan jarang menggunakan kekerasan dan kuasa untuk mencapai tujuan pengasuhan anak. Orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak tetapi mereka menghindari segala bentuk tuntutan ataupun kontrol kepada anak-anak. Orang tua menerapkan sedikit sekali disiplin dan sekalipun mereka menerapkan disiplin kepada anak, mereka bersikap tidak konsisten dalam penerapan. Mereka memberikan kebebasan sebanyak mungkin pada anak untuk berbuat semaunya dan anak tidak dituntut untuk belajar bertingkah laku baik atau belajar mengerjakan tugas-tugas rumah. Orang tua memperbolehkan anak untuk mengatur dan membuat keputusan bagi diri sendiri, meskipun anak tersebut belum siap untuk itu. Selain itu orang tua juga bersikap tidak menghukum dan menerima serta menyetujui apa saja yang dilakukan anak. Orang tua seperti ini tetap

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 130

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyanyangi anak tetapi menghindari pemberian perintah kepada anak. Masalahnya adalah kebebasan berlebihan tidak sesuai untuk perkembangan anak, serta dapat mengakibatkan timbulnya tingkah laku lebih agresif dan impulsif.<sup>27</sup>

Dari macam-macam pola asuh yang dikemukakan diatas, penulis hanya akan mengemukakan tiga macam saja, yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pembahasan menjadi lebih terfokus dan jelas.

Kita dapat mengetahui pola asuh apa yang diterapkan oleh orang tua dari ciri-ciri masing-masing pola asuh tersebut, yaitu sebagai berikut:

Pola asuh otoriter mempunyai ciri: kekuasaan orang tua dominan anak tidak diakui sebagai pribadi. Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat. Orang tua menghukum anak jika anak tidak patuh.

Pola asuh demokratis mempunyai ciri: ada kerjasama antara orang tua dan anak. Anak diakui sebagai pribadi ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua. Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.

Pola asuh permisif mempunyai ciri: dominasi pada anak. Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua. Tidak ada bimbingan dan

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm.129-130.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengarahan dari orang tua. Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa uraian tentang macam-macam pola asuh orang tua diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh setiap orang tua sangatlah beragam, diantaranya: tipe demokratis, otoriter, dan permisif. Tipe demokratis ( orang tua bersikap ramah terhadap anak ) akan menghasilkan karakteristik anak yang baik karena dapat mengontrol diri, sedangkan tipe otoriter ( orang tua tidak mengenal kompromi terhadap anak ) akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, suka melanggar norma, serta untuk tipe permisif ( orang tua memberikan pengawasan yang kurang terhadap anak ) akan menghasilkan karakteristik anak yang manja dan tidak mandiri. Penerapannya ini sesuai dengan kesepakatan dalam suatu keluarga tersebut.

### c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh orang tua

Menurut Manurung beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, sebagai berikut :

- 1) Latar belakang pengasuhan orang tua
- 2) Tingkat pendidikan orang tua
- 3) Status ekonomi serta pekerjaan orang tua<sup>29</sup>

Sedangkan Santrock menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola asuh orang tua, yaitu :

<sup>28</sup> Masnur, Muslich, *op.cit.* hlm.101

<sup>29</sup> Manurung, *Manajemen Keluarga*, Bandung ; Indonesia Publishing House, 1995, hlm.53

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Penurunan metode pola asuh yang di dapat sebelumnya. Orang tua menerapkan pola asuh kepada anaknya berdasarkan pola suh yang didapat sebelumnya.
- 2) Perubahan budaya, yaitu dalam hal ini norma serta adat istiadat antara dulu dan sekarang.<sup>30</sup>

Pendapat diatas didukung oleh pendapat mindel menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain :

- 1) Budaya setempat
- 2) Ideologi yang berkembang dalam diri orang tua
- 3) Letak geografis dan norma etnis
- 4) Orientasi religius
- 5) Status ekonomi
- 6) Bakat dan kemampuan orang tua
- 7) Gaya hidup

**d. Konsep Pola Asuh Orang Tua**

Menurut Sri lestari bebarapa konsep pola asuh orang tua, sebagai berikut:

**1. Memberikan Nasihat**

Metode pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah.

<sup>30</sup> Santrock , *Perkembangan Masa Hidup Edisi ke lima*, Jakarta: Erlangga,hlm. 240

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Memberikan contoh (peneladanan)

Dalam metode pemberian contoh ini, orang tua melakukan terlebih dahulu perilaku-prilaku yang mengandung nilai-nilai yang akan disampaikan pada anak.

## 3. Berdialog

Dalam metode ini orang tua menyampaikan nilai-nilai pada anak melalui proses interaksi yang bersifat dialogis.

## 4. Memberikan Intruksi

Selain metode pemberian nasihat, ada pula orang tua yang memberikan perintah pada anak untuk melakukan suatu tindakan padahal orang tuanya tidak mau melakukan.

## 5. Pemberian hukuman

Dalam rangka melakukan sosialisasi pada anak, ada kalanya orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai yang disosialisasikan.<sup>31</sup>

Menurut Hassan Syamsi basya indikator pola asuh orang tua tersebut antara lain:

## 1. Menyediakan fasilitas belajar

Adanya kesediaan orang tua untuk memenuhi fasilitas belajar anaknya, dapat mendorong anak untuk lebih goyang lagi belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

<sup>31</sup> Sri Lestari, *Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm 88

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anaknya dirumah agar orang tua dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya

## 3. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah

Dengan mengawasi penggunaan waktu belajar anaknya dirumah, orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu belajar dengan teratur dan sebaik-baiknya.

## 4. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar

Untuk mengenal kesulitan anak dalam belajar, orang tua dapat melakukannya dengan cara menanyakan kepada anaknya apakah ada pelajaran yang sukar untuk diikutinya.

## 5. Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar

Jika orang tua berusaha mengetahui kesulitan anaknya dalam belajar, berarti orang tua berusaha menolong anaknya agar berhasil dalam proses belajarnya.<sup>32</sup>

## 3. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar

Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dalam keluarga, orang tua lah yang berperan dalam mengasuh, membimbing, membantu dan mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Meski dunia pendidikan atau sekolah juga turut berperan

<sup>32</sup> Hassan Syamsi Basya. *Cara Jitu Mendidik Anak Shaleh dan Unggul Disekolah*. Jakarta: Nuansa Aksara, 2010. hlm 65



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, pola asuh orang tua tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri.

Kemandirian juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya.<sup>33</sup>

Ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut:

1. Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
2. Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
3. Sistem pendidikan disekolah. Proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandiran remajanya.
4. Sistem kehidupan dimasyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi

<sup>33</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Op.Cit.*hlm. 118

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja.<sup>34</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui bahwa sebelumnya sudah ada tentang salah satu dari variabel tersebut.

1. Devita Sari (2016) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan IPS. Ekonomi dengan judul pengaruh penerapan strategi pembelajaran *inquiry* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi disekolah menengah atas negeri 2 bagan sinembah kabupaten rokan hilir. Metode penelitian adalah quasi eksperimen. Jumlah sampel adalah 219 siswa., pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling non acak yaitu purposive sampling. Hasil analisis dapat diperoleh hasil uji tes t dengan nilai thitung sebesar 4,32 lebih besar dari ttabel pada taraf signifikan 5% dan 1% yaitu sebesar 2,00 dan 2,65 atau  $(2,00 < 4,32 > 2,65)$  yang berarti  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu ada perbedaan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran *inquiry* dengan kemandirian belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi materi uang dan perbankan diSekolah Menengah Atas Negeri 2 bagan sinembah Kabupaten Rokan Hilir dengan perbedaan *mean* pada

<sup>34</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Op.Cit.* hlm. 118-119

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelas eksperimen sebesar 84,61 dan *mean* pada kelas kontrol sebesar 76,71.<sup>35</sup>

2. Nurhasnah (2012) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar. Jumlah sampel adalah 25 siswa, pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,444 lebih besar dari taraf signifikan 5% 0,396 namun lebih kecil dari taraf signifikan 1% 0,505. Dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Bangkinang.<sup>36</sup>

### C. Konsep Operasional dan Indikator Penelitian

Konsep operasional yang dikemukakan masih bersifat umum, oleh karena itu perlu dioperasionalkan secara khusus supaya dapat memberikan landasan kongkrit untuk melaksanakan penelitian. Kajian ini lebih menekankan kepada hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian

<sup>35</sup> Devita Sari, *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir* (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 1437H/2015), hlm.118

<sup>36</sup> Nurhasnah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 1433H/2012M), hlm.69

belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dikelas XI SMK Nusantara Kuala Enok.

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini yang penulis maksud adalah variabel bebas (*independent variabel*) yaitu pola asuh orang tua yang dilambangkan dengan (X) dari variabel terikat (*depedent variabel*) yaitu kemandirian belajar yang dilambangkan dengan (Y).

Untuk variabel x penulis menggunakan konsep Sri Lestari yang terdiri dari 5 komponen:

1. Memberikan nasihat
2. Memberikan contoh ( peneladanan)
3. Berdialog
4. Memberikan intruksi
5. Pemberian hukuman

Untuk memudahkan penulis dalam penelitian maka dari konsep operasional dibuatlah indikator sebagai berikut:

1. Memberikan Nasihat dengan indikator sebagai berikut:
  - a) Orang tua memberikan nasihat dan pengarahan kepada anak agar mengurangi waktu bermain untuk belajar
  - b) Orang tua mengingatkan anak tentang baik buruknya sesuatu hal yang dilakukan
  - c) Orang tua menasehati anak saat mendapat teguran dari sekolah
  - d) Orang tua memberikan teguran kepada anak apabila tidak belajar dirumah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Memberikan contoh ( peneladanan ) dengan indikator sebagai berikut:
  - a) Orang tua rajin membaca buku, koran dan Al-Qura'an
  - b) Orang tua rutin mengerjakan sholat 5 waktu
  - c) Orang tua selalu bangun dipagi hari
  - d) Orang tua hidup hemat dan rajin menabung
3. Berdialog dengan indikator sebagai berikut:
  - a) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengikuti kegiatan apapun diluar rumah selagi yang dilakukan masih positif
  - b) Orang tua berusaha mengetahui kesulitan belajar anak
  - c) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam menentukan sekolah
  - d) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan peralatan sekolah
4. Memberikan intruksi dengan indikator sebagai berikut:
  - a) Orang tua menyuruh anak untuk mengulang pelajaran yang ada disekolah
  - b) Orang tua menyuruh anak untuk mengerjakan tugas (pr)
  - c) Orang tua menyuruh anak untuk bangun pagi
  - d) Orang tua menyuruh anak untuk sholat 5 waktu
5. Pemberian hukuman dengan indikator sebagai berikut:
  - a) Orang tua mengurangi uang jajan apabila anak melakukan kesalahan
  - b) Orang tua memberikan pujian kepada anak apabila anaknya berprestasi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Orang tua memberikan hadiah apabila anak nya berprestasi
- d) Orang tua menerapkan sanksi apabila anak melakukan kesalahan

Adapun konsep penjabaran kemandirian belajar peneliti menggunakan konsep operasional Mohammad Ali & Mohammad Asrori yang terdiri dari 10 komponen :

1. Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan
2. Cenderung bersikap realistik dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain
3. Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial
4. Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan
5. Toleran terhadap ambiguitas
6. Peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfilment*)
7. Ada keberanian dengan menyelesaikan konflik internal
8. Responsif terhadap kemandirian orang lain
9. Sadar adanya saling ketergantungan dengan orang lain
10. Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

Sebagai indikator dari konsep operasional diatas adalah:

1. Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan dengan indikator sebagai berikut:
  - a) Siswa memiliki target dan tujuan dalam pembelajaran kewirausahaan
  - b) Siswa mempunyai perencanaan dalam belajar agar dapat mencapai tujuan & target yang diinginkan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain dengan indikator sebagai berikut:
  - a) Siswa mau mengakui kesalahan apabila telah melakukan kesalahan
  - b) Siswa percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas kewirausahaan
3. Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan social dengan indikator sebagai berikut:
  - a) Siswa mampu menerima perbedaan pendapat dengan orang lain
  - b) Siswa tidak memihak terhadap pendapat teman tertentu
4. Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan dengan indikator sebagai berikut:
  - a) Siswa mendiskusikan pendapat-pendapat yang bertentangan ketika pembelajaran
  - b) Siswa mau menyepakati suatu keputusan yang telah dibuat bersama
5. Toleran terhadap ambiguitas dengan indikator sebagai berikut:
  - a) Siswa dapat menerima kritik dari teman
  - b) Siswa dapat menerima saran atau masukan dari teman
6. Peduli akan pemenuhan diri dengan indikator sebagai berikut:
  - a) Siswa mempelajari materi kewirausahaan yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
  - b) Siswa mencatat poin materi kewirausahaan yang dianggap penting tanpa diperintah oleh guru
7. Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal dengan indikator sebagai berikut:

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Siswa mengerjakan sendiri tugas atau PR kewirausahaan tanpa meniru milik teman
  - b) Siswa mengerjakan sendiri ulangan harian tanpa mencontek jawaban teman
8. Responsif terhadap kemandirian orang lain dengan indikator sebagai berikut:
- a) Siswa bersaing secara positif dengan sesama teman pada saat pembelajaran kewirausahaan
  - b) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan teman ketika diskusi
9. Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain dengan indikator sebagai berikut:
- a) Siswa mau membantu teman untuk menjelaskan kembali materi kewirausahaan yang kurang dipahami oleh teman
  - b) Siswa meminta bantuan kepada guru atau teman ketika mengalami kesulitan belajar kewirausahaan
10. Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan dengan indikator sebagai berikut:
- a) Siswa berani menyampaikan pendapat atau jawabannya
  - b) Siswa yakin & percaya diri dalam mengerjakan tugas secara pribadi



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **D. Hipotesis**

1. Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di SMK Nusantara Kuala Enok
2. Ho : Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di SMK Nusantara Kuala Enok.

